

EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DI RSU PINDAD TUREN MENGUNAKAN METODE *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*

EVALUATION OF THE HOSPITAL MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (SIMRS) AT RSU PINDAD TUREN USING THE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

¹Wisnu Rafi Oktariyono, ²Avid Wijaya*, ³Achmad Jaelani Rusdi, ⁴Rahmadyo Yudhi
Prabowo, ⁵Puguh Yudho Trisnanto, ⁶Elystia Vidia Marselina

^{1,2,4,5,6}Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Jurusan Rekam Medis dan
Informasi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Kota Malang, Indonesia;

³Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Jurusan Rekam Medis dan
Informasi Kesehatan, ITSK RS DR Soepraoen Malang, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

*e-mail: avidwijaya@poltekkes-malang.ac.id

Abstrak

Rumah Sakit Umum Pindad Turen telah menerapkan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) sejak tahun 2018. Namun, beberapa pengguna masih mengeluhkan ketidakpuasan terhadap sistem tersebut. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan penerapan dan penggunaan teknologi informasi adalah kesiapan pengguna. Tingkat kesiapan pengguna dalam menerima teknologi informasi sangat mempengaruhi sukses atau gagal nya penerapan teknologi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 36 pengguna SIMRS di RSU Pindad Turen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk mengumpulkan informasi tentang persepsi pengguna SIMRS, serta observasi terhadap sistem tersebut. Variabel diukur menggunakan dimensi dari *Technology Acceptance Model*, yang mencakup kemudahan penggunaan yang dirasakan, kegunaan yang dirasakan, sikap terhadap penggunaan, niat berperilaku, dan penggunaan aktual. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata untuk setiap dimensi sebagai berikut: kemudahan penggunaan yang dirasakan (3,08), kegunaan yang dirasakan (2,87), sikap terhadap penggunaan (2,67), niat berperilaku (3,01), dan penggunaan aktual (2,89). Persepsi pengguna terhadap SIMRS menunjukkan bahwa sistem ini sudah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan peningkatan karena adanya beberapa kekurangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan terhadap sistem informasi yang ada dan sosialisasi lebih lanjut kepada petugas yang menggunakan SIMRS.

Kata kunci: Evaluasi, Teknologi, Rumah Sakit, SIMRS, TAM.

Abstract

Pindad Turen General Hospital has implemented a hospital management information system (SIMRS) since 2018. However, some users still complain of dissatisfaction with the system. One important factor affecting the successful implementation and use of information technology is user readiness. The level of user readiness in accepting information technology greatly affects the success or failure of the application of the technology. This study used a quantitative descriptive approach with a sample of 36 SIMRS users at RSU Pindad Turen. Data collection techniques were carried out through questionnaires to collect information about SIMRS user perceptions, as well as observations of the system. The variables were measured using dimensions

of the Technology Acceptance Model (Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, attitude toward using, behavioral intention, and actual usage). The data obtained was analyzed quantitatively and the results are presented in table form. The study results show the average values for the dimensions of Perceived Ease of Use (3.08), Perceived Usefulness (2.87), attitude toward using (2.67), behavioral intention (3.01), and actual usage (2.89). User perceptions of SIMRS indicate that the system is running well, but still needs improvement due to several shortcomings. Therefore, it is necessary to evaluate the existing information system and further socialize it to officers who use SIMRS. This evaluation aims to measure the benefits of SIMRS implementation and identify potential problems faced by the hospital.

Keywords: Evaluation, Technology, Hospital, SIMRS, TAM.

1 PENDAHULUAN

Keberadaan sistem informasi dalam era modern ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan kemudahan berbagai aspek kehidupan manusia. Seiring dengan kemajuan teknologi, peran sistem informasi manajemen telah mengalami evolusi signifikan, memperlihatkan peningkatan dalam kecanggihan dan efektivitas penggunaannya. Dampak dari kemajuan teknologi sangat penting untuk mengelola informasi secara teratur dan terintegrasi satu sama lain pada setiap organisasi. SIM adalah sistem informasi yang digunakan memeriksa sistem informasi lain yang diimplementasikan pada operasional organisasi [1]. SIM dapat membantu dalam mengelola seluruh data atau informasi suatu organisasi.

Teknologi informasi memiliki peran penting dalam kesehatan. Institusi rumah sakit selalu berjuang untuk meningkatkan layanan medis untuk mengurangi kesalahan medis, meningkatkan penyediaan akses informasi untuk semua orang dengan cepat, dan bisa mengontrol apa yang sedang terjadi di rumah sakit. Untuk mempertahankan semua ini, rumah sakit membutuhkan SIM terpadu dalam memenuhi informasi secara tepat dan akurat [2]. Dengan menggunakan sistem ini, efisiensi, keakuratan, dan kualitas rumah sakit akan meningkat. Sistem ini juga membantu rumah sakit dalam memenuhi peraturan dan standar keamanan data kesehatan. Dukungan yang signifikan diperlukan melalui implementasi prosedur pertukaran informasi yang aman antara pengelola keamanan informasi dengan pihak internal dan eksternal organisasi. Langkah ini memastikan bahwa transfer data dilakukan dengan keamanan maksimal, mendukung integritas serta kerahasiaan informasi yang dipertukarkan. [3].

Berdasarkan Permenkes RI No 82 Tahun 2013 mengenai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, setiap rumah sakit diharuskan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan seluruh aktivitas penyelenggaraan rumah sakit ke dalam sistem informasi manajemen rumah sakit [4]. Rumah sakit juga diharuskan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dalam rangka mencapai peningkatan akreditasi rumah sakit. Jika Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) tidak berjalan dengan baik atau mengalami masalah akan berdampak merugikan pada berbagai aspek operasional rumah sakit, sebab SIMRS berperan penting untuk membantu rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan manusia, meningkatkan pengambilan keputusan medis, dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada pasien. Pengevaluasian SIMRS di rumah sakit penting dilakukan untuk mengukur efektivitas sistem informasi yang ada. Jika evaluasi tidak dilakukan secara rutin, hasil yang diperoleh mungkin tidak akan sesuai dengan kebutuhan dan tidak akan mendukung pengambilan keputusan. Oleh karena itu, rumah sakit perlu meningkatkan layanan kesehatannya dengan melakukan evaluasi SIMRS secara berkala. Evaluasi yang berkala dan perbaikan yang diperlukan harus dilakukan untuk memastikan bahwa SIMRS berfungsi dengan baik, aman, dan efisien agar dapat mendukung pelayanan pasien yang berkualitas serta operasional rumah sakit yang lancar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adi Nugraha di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh, terungkap bahwa pengguna menemukan SIMRS cukup efektif, selalu terbaru, dan bermanfaat, terutama dalam pencarian data pasien serta pengurangan antrean. Selain itu, penambahan aplikasi laporan baru pada SIMRS memudahkan pengguna dalam memberikan laporan. Sementara itu, SIMRS di RSUD dr. Adnaan di Payakumbuh tidak menghadapi kendala operasional, namun ada masalah pada jaringan yang belum optimal. Manfaat SIMRS ini telah membantu meningkatkan produktivitas petugas. Temuan ini berkaitan dengan studi oleh Laela

Anggraeni Husnaeni dan Ai Susi Susanti mengenai penerimaan SIMRS oleh staf di RS Hermina Arcamanik, yang menunjukkan bahwa penerimaan SIMRS oleh staf menunjukkan hasil positif pada tiga variabel TAM. Analisis statistik deskriptif menggunakan metode TAM mengungkapkan bahwa variabel penerimaan Teknologi Informasi (*Acceptance of IT, AOI*) memiliki persentase nilai terendah [5]. Diketuinya variabel yang bernilai rendah tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan SIMRS yang berfokus pada bagaimana penerimaan petugas terhadap SIMRS agar lebih baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, Rumah Sakit Umum Pindad Turen telah mengimplementasikan SIMRS dari tahun 2018. RSUD Pindad Turen menggunakan SIMRS Khanza yang mana penerapan SIMRS tersebut dari awal sampai pengembangan dikembangkan sendiri oleh bagian IT RSUD Pindad tanpa melakukan kerja sama dengan provider lain. Implementasi SIMRS tersebut masih ditemukan beberapa kendala. Ketika petugas akan menarik data di SIMRS terkadang *loading* lama hal yang sama juga terjadi di bagian *filig* rawat jalan saat petugas ingin melacak riwayat kunjungan pasien. Tidak hanya itu dalam melacak jumlah kunjungan di register rawat jalan terkadang SIMRS mengalami kendala yaitu macet saat digunakan sehingga untuk mengatasi kendala tersebut petugas harus *log out* dan *log in* kembali ke SIMRS. Bagian IT mengatakan bahwa *user* atau pengguna SIMRS masih belum memaksimalkan fitur yang tersedia di dalam SIMRS sehingga memunculkan masalah baru yang seharusnya bisa teratasi apabila mengetahui fitur tersebut. Pengembangan SIMRS di RSUD Pindad memanfaatkan sistem open source, yang berarti pengembangannya tidak dikelola oleh satu individu atau lembaga tertentu, melainkan oleh tim internal yang bekerja sama menggunakan kode sumber terbuka yang tersedia secara bebas. Dengan demikian, rumah sakit tidak sepenuhnya bergantung pada pengembang atau developer software eksternal. Jika terdapat masalah pada SIMRS, tim pengembang internal RSUD Pindad harus mencari solusi sendiri untuk mengatasinya. [6].

Beberapa masalah yang telah diidentifikasi dapat mempengaruhi sikap pengguna terhadap penerapan SIMRS, baik dalam menerima maupun menolak sistem tersebut. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap implementasi SIMRS di RSUD Pindad dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur manfaat yang diperoleh dari penerapan SIMRS serta mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh rumah sakit. TAM menggunakan lima variabel untuk pengukurannya, yaitu Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*), Sikap terhadap Penggunaan Teknologi (*Attitude Toward Using Technology*), Minat Perilaku untuk Menggunakan Teknologi (*Behavioral Intention to Use*), dan Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (*Actual Use Technology*). TAM khususnya digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor penentu penerimaan pengguna terhadap teknologi sistem informasi.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Pengevaluasian Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* mencakup penilaian terhadap penerimaan pengguna serta berbagai faktor yang memengaruhi adopsi sistem dalam konteks layanan kesehatan. Kerangka TAM menyoroti persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan sebagai faktor utama penerimaan teknologi. Pendekatan ini membantu memahami bagaimana tenaga kesehatan berinteraksi dengan SIMRS. Penelitian oleh Gözde Tetik dkk. menyoroti pentingnya kepuasan pengguna dan kualitas sistem dalam penerimaan sistem informasi rumah sakit. Studi tersebut menunjukkan bahwa SIMRS yang dirancang dengan baik dan memenuhi kebutuhan pengguna dapat secara signifikan meningkatkan manfaat yang dirasakan, sehingga meningkatkan tingkat penerimaan di kalangan profesional kesehatan [7]. Demikian pula, Apri Rifaldi dan Dedi Kusuma Habibie menekankan peran pelatihan dan dukungan dalam meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan, yang sangat penting untuk keberhasilan implementasi dan kepuasan pengguna terhadap SIMRS [8]. Hairun Nisa dkk. mengeksplorasi lebih lanjut dampak faktor organisasi, seperti dukungan manajemen dan ketersediaan sumber daya, tentang penerimaan SIMRS. Temuan mereka menunjukkan bahwa sumber daya yang memadai dapat secara positif mempengaruhi manfaat dan kemudahan penggunaan, sehingga memfasilitasi proses adopsi yang

lebih lancar [9]. Nur Azizah Mawar Andini dkk. menambahkan bahwa keterlibatan pengguna dalam fase desain dan implementasi dapat meningkatkan penerimaan sistem dengan menyelaraskan fungsionalitas sistem dengan harapan dan alur kerja pengguna [10].

Penelitian Chuan De Lian menggarisbawahi pentingnya mekanisme evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan dalam menjaga tingkat kepuasan pengguna dan efektivitas sistem yang tinggi. Dengan menilai pengalaman pengguna secara berkala dan segera mengatasi masalah apa pun, rumah sakit dapat memastikan bahwa SIMRS mereka tetap relevan dan ramah pengguna, sehingga mendukung penerimaan dan pemanfaatan yang berkelanjutan [11]. Singkatnya, evaluasi SIMRS menggunakan metode TAM mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti kualitas sistem, pelatihan pengguna, dukungan organisasi, dan umpan balik yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan. Elemen-elemen ini secara kolektif berkontribusi terhadap tingkat penerimaan yang lebih tinggi dan keberhasilan integrasi SIMRS di lingkungan rumah sakit. Dengan mengatasi faktor-faktor ini, organisasi layanan kesehatan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem informasi mereka, yang pada akhirnya menghasilkan hasil perawatan pasien yang lebih baik.

Sesuai dengan permasalahan yang muncul di rumah sakit dan termasuk dalam variabel indikator pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*, TAM merupakan strategi yang menggambarkan perilaku pengguna teknologi informasi [12]. Karena dapat memahami asal mula kelemahan sistem dan alasan penerimaannya, peneliti menggunakan metode ini. Agar sistem dapat berfungsi lebih baik dimasa yang akan datang, hal ini juga dapat menjadi acuan untuk perancangan perbaikan sistem atas beberapa kekurangan sistem yang ada. Manfaat metode TAM adalah pengujiannya yang sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa metode tersebut bagus. Selain itu, pendekatan ini berguna dalam memberikan jawaban atas berbagai alasan [13]. Sehingga nantinya menjadi dasar dalam pengembangan desain dan sistem informasi. Peningkatan desain proses dan perbaikan pada sistem basis data ini menawarkan solusi menyeluruh untuk mengoptimalkan sistem manajemen catatan medis .

2.1. Persepsi Perceived Usefulness

Manfaat dari penggunaan ini didefinisikan sebagai kepercayaan para pengguna yang dilihat seberapa efektif penggunaan teknologi tersebut dapat meringankan beban kerja. Pengguna akan menggunakan sistem informasi ini karena mereka menganggap dapat berguna dalam menyelesaikan pekerjaannya. Di sisi lain, seseorang tidak akan menggunakan sistem informasi jika dirasa kurang bermanfaat. Didukung dengan penelitian Adi Nugraha diketahui bahwa RSUD dr. Pengguna SIMRS Adnaan di Kota Payakumbuh merasa bahwa SIMRS ini sangat efisien dan bermanfaat, terutama ketika mencari data informasi pasien, mengurangi waktu tunggu. Selain itu, SIMRS memiliki sistem pelaporan yang memungkinkan pengguna menyampaikan laporan dengan lebih mudah. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Naomi Frolinda Jobber bahwa sebagian besar responden menyatakan SIMRS akan meningkatkan performa pekerjaan karena bermanfaat, tidak memihak, konsisten, komprehensif sehingga sangat berguna dalam pengambilan manajemen keputusan dan aman dari pihak yang tidak berkepentingan [14]. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian dari Intan Windah Rohmatun Imamah yang menunjukkan bahwa pengguna SIMRS di RSD Balung Kabupaten Jember merasa bahwa memasukkan data pasien menggunakan SIMRS lebih cepat dibandingkan mencatat data pasien secara manual sehingga kinerja penggunaannya lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan pencatatan manual. Penggunaan SIMRS di RSUD Pindad Turen ini dapat mempercepat kinerja pekerjaan seperti pencarian data jumlah kunjungan rawat jalan tidak hanya bisa dilihat di bagian rawat jalan akan tetapi bisa dilihat diinstalasi manapun sehingga lebih efisien karena cepat ditemukan. Kemudian pada bagian pendaftaran ketika pasien yang hendak periksa tidak membawa kartu berobat (KIB), data milik pasien bisa dilacak menggunakan kartu identitas lainnya. SIMRS juga bermanfaat dalam menarik data informasi untuk kebutuhan laporan.

2.2. Persepsi Perceived Ease of Use

Persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan suatu teknologi berkontribusi pada kepercayaan mereka bahwa menggunakannya tidak akan memerlukan banyak usaha (mudah digunakan). Sistem harus sederhana untuk digunakan oleh petugas agar dapat mengurangi penolakan dari pengguna sistem [15]. Penelitian Nugraha tentang SIMRS di RSUD Dr. Adnaan Kota Payakumbuh mendukung hal tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi

ini tidak terlalu sulit atau rumit. Dalam operasionalnya SIMRS tidak ada hambatan akan tetapi, masalah yang terjadi adalah jaringan yang kurang mendukung [16].

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Putra dan Kurniawati bahwa pengguna merasa mudah dalam menggunakan dan memahami sistem teknologi, serta penerapan SIMRS di rumah sakit memudahkan juga dalam hal pengolahan informasi [12]. Penelitian ini juga didukung penelitian Intan Windah Rohmatun Imamah yang menunjukkan bahwa pengguna dapat dengan mudah mencari data pasien yang tersimpan di database, memahami tata cara pengisian data menggunakan fitur atau fasilitas yang ada pada SIMRS, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami [13]. Adanya SIMRS di RSUD Pindad Turen juga mempermudah petugas dalam membuat laporan. Petugas hanya perlu mencari dan menarik data yang diperlukan karena sudah tersimpan di database SIMRS. SIMRS dapat menyajikan data informasi yang terdapat di rumah sakit karena semua instalasi di rumah sakit telah menggunakan SIMRS dan terintegrasi satu sama lain. Dalam mempelajari SIMRS pengguna juga membutuhkan waktu yang tidak singkat. Melihat pendidikan pengguna yang berbeda bidang akan tetapi pengguna tetap bisa menggunakan SIMRS dapat diartikan bahwa pengoperasian SIMRS mudah bagi petugas.

2.3. Persepsi Attitude Toward Using Technology

Dalam model TAM sikap mempengaruhi niat dan dipengaruhi oleh kemudahan penggunaannya. Beberapa sikap pengguna dapat menunjukkan bahwa sikap mempunyai dampak yang positif terhadap niat penggunaan, sementara sikap pengguna lainnya mungkin menunjukkan bahwa sikap tidak mempunyai pengaruh [13]. Sikap pengguna akan terlihat setelah menggunakan sistem informasi dalam pekerjaannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Adi Nugraha bahwa pada persepsi sikap pengguna pada SIMRS yang ada di RSUD dr. Adnaan di Kota Payakumbuh bahwa petugas merasa senang dengan pengoperasian SIMRS baru karena dinilai lebih unggul dari sebelumnya [16]. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Putra dan Kurniawati yang menyatakan jika sikap pengguna SIMRS pada dimensi Attitude Toward Using cukup puas dengan sistem informasi yang sedang dijalankan tersebut [12]. Hasil ini serupa dengan penelitian dari Intan Windah Rohmatun Imamah yang menunjukkan kepada pengguna SIMRS di RSD Balung Kabupaten Jember, petugas tetap bersedia menggunakan SIMRS dan berusaha lebih terampil dalam penggunaannya [13]. Penerapan SIMRS di RSUD Pindad Turen ini dapat membuat petugas merasa nyaman saat menggunakannya untuk menyelesaikan pekerjaannya seperti petugas pendaftaran, petugas RM, perawat, dokter, petugas farmasi, dan petugas laboratorium dalam meng-*entry* hasil pemeriksaan pasien. Petugas merasa senang dalam mengoperasikan SIMRS tetapi ketika SIMRS mengalami kendala petugas akan mengeluh karena pekerjaan mereka menjadi terhambat.

2.4. Persepsi Behavioral Intention to Use

Petugas menggunakan SIMRS dalam melakukan pekerjaan sehari-hari karena yakin bahwa menggunakan SIMRS dapat memberikan pelayanan yang optimal baik pelayanan medis maupun non medis. Kecenderungan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi diukur dari intensitas perilaku menggunakan sistem informasi tersebut. Seseorang akan melakukan suatu perilaku apabila mempunyai niat positif atau keinginan untuk melakukannya [13]. Hal tersebut didukung oleh penelitian Putra dan Kurniawati dimensi behavioral intention sebagian besar pengguna beranggapan sudah baik, senang, dan niat dalam menggunakan teknologi, dan juga dukungan dari direktur rumah sakit untuk terus menggunakan teknologi, mereka juga memiliki niat sadar untuk mengajarkan SIMRS baik kepada karyawan baru maupun lama [17]. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Imaniar Setviyanti bahwa dukungan dari tempat kerja yang berupa masukan, saran, dan keputusan dari atasan dan rekan kerja akan meningkatkan motivasi dan mungkin memunculkan niat staf menggunakan SIMRS untuk membantu tanggung jawab dan pekerjaan mereka [18]. Serupa dengan penelitian dari Intan Windah Rohmatun Imamah menunjukkan bahwa petugas SIMRS di RSD Balung Kabupaten Jember berpendapat bahwa pengembangan SIMRS akan mendorong keberlanjutan penggunaan SIMRS, keyakinan ini didukung dengan kinerja dan produktivitas akan meningkat jika sistem diterapkan dengan baik oleh pengguna [13]. Perkembangan sistem teknologi yang ada pada SIMRS RSUD Pindad Turen dapat membuat minat dari petugas untuk melakukan pengembangan diri dengan mempelajari fitur-fitur lain yang ada pada SIMRS. Hal tersebut ditunjukkan dengan petugas dapat mengatasi permasalahan yang terjadi apabila ada kendala ketika mengakses SIMRS. Kendala yang dialami bukan kendala yang

cukup rumit tapi seperti SIMRS yang tidak merespon ketika dilakukan pencarian data kemudian petugas perlu me-*refresh* ataupun *login* ulang untuk mengatasi masalah tersebut. Jadi tidak sampai membuat bagian IT turun langsung untuk menyelesaikannya.

2.5. Persepsi Actual Use Technology

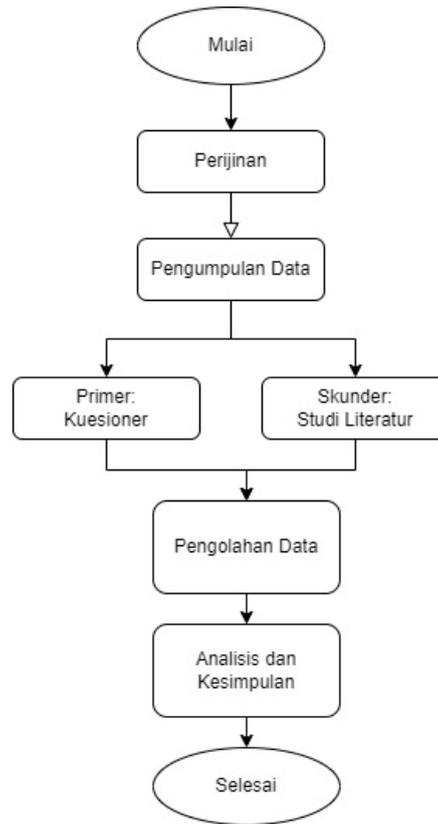
Pada kondisi nyata dari penggunaan teknologi berupa kinerja seseorang dalam menggunakan sistem informasi untuk memberikan pelayanan kesehatan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Intan Windah Rohmatun Imamah menunjukkan bahwa pengguna SIMRS di RSD Balung Kabupaten Jember, petugas mengakses SIMRS dalam pelayanan dengan selalu memastikan data kunjungan pasien tercatat secara konsisten. Keberlanjutan pengguna dalam mengakses SIMRS yang lebih dari sepuluh kali per hari selama jam kerja, atau setidaknya selama tiga menit, hal ini menunjukkan bahwa pengguna menggunakan layanan tersebut secara konsisten. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Putra dan Kurniawati yang menunjukkan bahwa SIMRS efektif dalam dimensi *actual usage* mampu membantu pengguna di rumah sakit menyelesaikan tugasnya tepat waktu dibandingkan menggunakan manual [17]. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian dari Naomi Frolinda Jobber didapatkan bahwa mayoritas responden menerapkan sistem guna meningkatkan performa pekerjaan dan menyatakan telah menguasai SIMRS secara reguler [14]. Di RSUD Pindad Turen menunjukkan bahwa petugas setiap hari selalu menggunakan SIMRS dalam melakukan pelayanannya kepada pasien. Petugas dapat selalu mengakses SIMRS ini didukung dengan sarana dan prasarannya yaitu SIMRS yang sudah digunakan pada seluruh instalasi di rumah sakit. Jika mengalami kendala seperti aplikasi tidak bisa digunakan ataupun karena jaringan yang jelek sehingga akan memperlambat pengoperasian SIMRS dalam memberikan pelayanan saat hari kerja [19].

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk secara objektif menggambarkan objek atau subjek, serta menampilkan fakta dan karakteristik objek beserta frekuensinya. Metode evaluasi TAM digunakan untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap SIMRS, dengan fokus pada variabel utama yakni persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Data diukur melalui perhitungan ilmiah dari sampel responden yang menjawab survei, guna menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Skala Likert 1 sampai 4 digunakan untuk mengetahui nilai variabel.

Populasi penelitian adalah 77 pengguna SIMRS di RSUD Pindad Turen, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak berstrata (*Stratified Random Sampling*) berdasarkan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 10%. Dari hasil perhitungan, sampel yang didapat adalah 36 orang. Penelitian dilakukan di RSUD Pindad Turen mulai dari Oktober 2023 hingga Januari 2024. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, sementara data sekunder berasal dari sumber studi literatur. Instrumen penelitian berupa kuesioner diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Intan Winda Rohmatun Imamah, menggunakan skala Likert empat poin.

Prosedur penelitian meliputi perijinan, pengisian lembar persetujuan, pembagian dan pengisian kuesioner oleh responden, serta pengumpulan dan pengolahan data. Uji validitas tidak diperlukan karena kuesioner sudah divalidasi sebelumnya. Pengolahan data meliputi pemeriksaan data, pemberian nilai, dan tabulasi. Data disajikan dalam bentuk tabel dengan penjelasan untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian.



Gambar 1. Digaram Alur Penelitian

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan

4.1.1 Mengevaluasi SIMRS berdasarkan Perceived Usefulness

Tabel 1. Hasil variabel *Perceived Usefulness*

No	Indikator Variabel	Kategori	Jawaban Responden		Rata-rata
			Jumlah	Persentase	
1	Penggunaan SIMRS memungkinkan saya mencatat data pasien dengan lebih cepat dibandingkan dengan metode manual.	Sangat setuju	14	38,9	3,36
		Setuju	21	58,3	
		Tidak setuju	1	2,8	
		Sangat tidak setuju	0	0	
2	Penggunaan SIMRS memungkinkan saya untuk meningkatkan kinerja secara signifikan.	Sangat setuju	8	22,2	3,17
		Setuju	26	72,2	
		Tidak setuju	2	5,6	
		Sangat tidak setuju	0	0	
3	Saya selalu menginput data pasien secara lengkap dengan mematuhi setiap petunjuk yang tersedia dalam SIMRS.	Sangat setuju	7	19,4	3,11
		Setuju	26	72,2	
		Tidak setuju	3	8,3	
		Sangat tidak setuju	0	0	
4	Penggunaan SIMRS membantu meringankan beban kerja saya.	Sangat setuju	0	0	2,44
		Setuju	16	44,4	
		Tidak setuju	20	55,6	

		Sangat tidak setuju	0	0	
5	SIMRS mempermudah saya dalam mengentri data pasien dibandingkan dengan metode pencatatan manual.	Sangat setuju	14	38,9	3,33
		Setuju	20	55,6	
		Tidak setuju	2	5,6	
		Sangat tidak setuju	0	0	
6	Menggunakan SIMRS untuk mencatat data pasien bukanlah sebuah beban bagi saya	Sangat setuju	8	22,2	3,03
		Setuju	22	61,1	
		Tidak setuju	5	13,9	
		Sangat tidak setuju	1	2,8	
7	Penggunaan SIMRS memungkinkan saya untuk meningkatkan produktivitas kerja saat mengentri data pasien	Sangat setuju	11	30,6	3,17
		Setuju	20	55,6	
		Tidak setuju	5	13,9	
		Sangat tidak setuju	0	0	
8	Menggunakan SIMRS untuk mencatat data pasien membuat saya tidak cepat lelah dibandingkan dengan metode pencatatan manual	Sangat setuju	6	16,7	2,92
		Setuju	21	58,3	
		Tidak setuju	9	25	
		Sangat tidak setuju	0	0	
9	SIMRS telah terbukti lebih efisien dalam pencatatan data pasien dibandingkan dengan metode manual	Sangat setuju	15	41,7	3,36
		Setuju	19	52,8	
		Tidak setuju	2	5,6	
		Sangat tidak setuju	0	0	
10	Peralatan dan fasilitas yang memadai sangat membantu dalam pencatatan data pasien dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).	Sangat setuju	0	0	2,47
		Setuju	17	47,2	
		Tidak setuju	19	52,8	
		Sangat tidak setuju	0	0	
11	Penggunaan SIMRS terbukti menghemat waktu dalam pencatatan data pasien dibandingkan dengan metode manual	Sangat setuju	9	25	3,11
		Setuju	22	61,1	
		Tidak setuju	5	13,9	
		Sangat tidak setuju	0	0	
12	Penggunaan SIMRS telah terbukti sangat berguna dalam pencatatan data pasien	Sangat setuju	10	27,8	3,25
		Setuju	25	69,4	
		Tidak setuju	1	2,8	
		Sangat tidak setuju	0	0	
13	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu layanan di rumah sakit.	Sangat setuju	10	27,8	3,22
		Setuju	24	66,7	
		Tidak setuju	2	5,6	
		Sangat tidak setuju	0	0	
14	Penggunaan SIMRS sangat berkontribusi dalam mempercepat pelayanan pasien, menjadikannya lebih efisien dan responsif.	Sangat setuju	12	33,3	3,22
		Setuju	20	55,6	
		Tidak setuju	4	11,1	
		Sangat tidak setuju	0	0	

Berdasarkan tabel 1, penggunaan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) mempercepat pengentrian data pasien, dengan mayoritas responden (58,3%) setuju. Penggunaan SIMRS juga meningkatkan kinerja petugas (72,2% setuju), dan mencatat data pasien secara lengkap (72,2% setuju). Namun, dalam mengurangi beban kerja, 55,6% responden tidak setuju. SIMRS mempermudah pengentrian data pasien (55,6% setuju), tidak membebani petugas (61,1% setuju), dan meningkatkan produktivitas (55,6% setuju). Sebanyak 58,3% responden setuju bahwa SIMRS mencegah petugas cepat lelah dan 52,8% setuju bahwa SIMRS lebih efektif. Namun, 52,8% responden tidak setuju bahwa sarana dan prasarana SIMRS sudah lengkap. Sebanyak 61,1% responden setuju bahwa SIMRS menghemat waktu dalam pencatatan data, 69,4% setuju bahwa SIMRS bermanfaat dalam pencatatan, dan 66,7% setuju bahwa SIMRS meningkatkan pelayanan rumah sakit. Selain itu, 55,6% responden setuju bahwa SIMRS mempercepat pelayanan pasien.

4.1.2 Mengevaluasi SIMRS berdasarkan Perceived Ease of Use

Tabel 2. Hasil variabel *Perceived Ease of Use*

No	Indikator Variabel	Kategori	Jawaban Responden		Rata-rata
			Jumlah	Persentase	
1	Penggunaan SIMRS mudah dipahami dan diterapkan.	Sangat setuju	3	8,3	2,92
		Setuju	27	75	
		Tidak setuju	6	16,7	
		Sangat tidak setuju	0	0	
2	Menguasai penggunaan SIMRS hanya memerlukan waktu yang singkat.	Sangat setuju	0	0	2,47
		Setuju	17	47,2	
		Tidak setuju	19	52,8	
		Sangat tidak setuju	0	0	
3	Menggunakan SIMRS untuk mengakses data yang tersimpan di dalam database.	Sangat setuju	10	27,8	3,22
		Setuju	24	66,7	
		Tidak setuju	2	5,6	
		Sangat tidak setuju	0	0	
4	Membuat laporan menggunakan SIMRS menjadi jauh lebih mudah dan efisien	Sangat setuju	6	16,7	2,89
		Setuju	20	55,6	
		Tidak setuju	10	27,8	
		Sangat tidak setuju	0	0	
5	Saya sepenuhnya mengerti prosedur pengisian data di SIMRS dan mampu mengoperasikannya dengan lancar.	Sangat setuju	4	11,1	3,08
		Setuju	31	86,1	
		Tidak setuju	1	2,8	
		Sangat tidak setuju	0	0	
6	Penggunaan berbagai fitur dan fasilitas yang tersedia pada SIMRS memungkinkan proses	Sangat setuju	5	13,9	2,97
		Setuju	25	69,4	

	kerja menjadi lebih efisien dan terstruktur.	Tidak setuju	6	16,7	
		Sangat tidak setuju	0	0	
7	Bahasa yang digunakan pada SIMRS sangat mudah dipahami.	Sangat setuju	5	13,9	
		Setuju	27	75	3,03
		Tidak setuju	4	11,1	
		Sangat tidak setuju	0	0	
8	Aplikasi SIMRS memberikan kemudahan dalam penggunaannya, karena data pasien yang sudah memiliki no. reg. SIMRS tidak diinput ulang seperti saat kunjungan pertama mereka.	Sangat setuju	6	16,7	
		Setuju	27	75	3,08
		Tidak setuju	3	8,3	
		Sangat tidak setuju	0	0	
9	Aplikasi SIMRS memiliki kemudahan dalam perbaikan jika terjadi kesalahan saat penggunaannya.	Sangat setuju	0	0	
		Setuju	17	47,2	2,47
		Tidak setuju	19	52,8	
		Sangat tidak setuju	0	0	
10	Saya sangat ahli dalam mengoperasikan SIMRS dan tidak mengalami kesulitan apapun saat menggunakannya.	Sangat setuju	0	0	
		Setuju	16	44,4	2,44
		Tidak setuju	20	55,6	
		Sangat tidak setuju	0	0	
11	Terkadang, saya masih memerlukan bantuan atau harus berdiskusi dengan petugas lain saat mencatat data pasien dengan menggunakan SIMRS.	Sangat setuju	3	8,3	
		Setuju	25	69,4	2,86
		Tidak setuju	8	22,2	
		Sangat tidak setuju	0	0	
12	Fitur-fitur yang ada pada SIMRS sangat user-friendly dan mudah digunakan.	Sangat setuju	5	13,9	
		Setuju	28	77,8	3,06
		Tidak setuju	3	8,3	
		Sangat tidak setuju	0	0	

Dari tabel 2, sebagian besar responden (75%) setuju bahwa penggunaan SIMRS mudah dipelajari dan diaplikasikan. Namun, 52,8% responden tidak setuju bahwa waktu yang dibutuhkan untuk belajar menggunakan SIMRS singkat. Mayoritas responden juga setuju bahwa SIMRS memudahkan pencarian data (66,7%), pembuatan laporan (55,6%), dan bahwa petugas memahami langkah-langkah pengisian data (86,1%). Fitur SIMRS dianggap mudah dipahami (69,4%) dan bahasanya juga mudah dipahami (75%). SIMRS dianggap fleksibel karena tidak perlu mencatat identitas pasien dari awal (75%), tetapi 52,8% responden tidak setuju bahwa aplikasi ini mudah diperbaiki jika terjadi kesalahan, dan 55,6% responden tidak setuju bahwa petugas menguasai pengoperasian SIMRS tanpa kesulitan. Sebagian besar responden setuju bahwa petugas masih membutuhkan bantuan (69,4%) dan fitur yang tersedia mudah digunakan

(77,8%). Meskipun begitu, terkadang ada kendala, seperti SIMRS macet saat penarikan data, yang memerlukan petugas untuk log out dan login kembali.

4.1.3 Mengevaluasi SIMRS berdasarkan Attitude Toward Using Technology

Tabel 1. Hasil variabel *Attitude Toward Using Technology*

No	Indikator Variabel	Kategori	Jawaban Responden		Rata-rata
			Jumlah	Presentase	
1	Saya tetap berkomitmen untuk menggunakan SIMRS dan menjadi lebih mahir dalam penggunaannya.	Sangat setuju	5	13,9	3,06
		Setuju	28	77,8	
		Tidak setuju	3	8,3	
		Sangat tidak setuju	0	0	
2	Saya kadang merasa jenuh saat mengoperasikan SIMRS.	Sangat setuju	1	2,8	2,28
		Setuju	9	25	
		Tidak setuju	25	69,4	
		Sangat tidak setuju	1	2,8	
3	Menggunakan SIMRS memang memberikan kenyamanan dalam mencatat data pasien	Sangat setuju	7	19,4	3,11
		Setuju	26	72,2	
		Tidak setuju	3	8,3	
		Sangat tidak setuju	0	0	
4	Meskipun SIMRS tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pelayanan, saya tetap merasa nyaman menggunakannya.	Sangat setuju	0	0	2,33
		Setuju	12	33,3	
		Tidak setuju	24	66,7	
		Sangat tidak setuju	0	0	
5	Saya senang menggunakan SIMRS, baik untuk pelayanan medis maupun non-medis.	Sangat setuju	3	8,3	2,94
		Setuju	28	77,8	
		Tidak setuju	5	13,9	
		Sangat tidak setuju	0	0	
6	Saya menemukan kesenangan dalam mencatat data pasien menggunakan SIMRS.	Sangat setuju	0	0	2,78
		Setuju	28	77,8	
		Tidak setuju	8	22,2	
		Sangat tidak setuju	0	0	
7	Meskipun tampilan SIMRS mungkin kurang menarik, saya tetap sangat menikmati penggunaannya.	Sangat setuju	0	0	2,44
		Setuju	16	44,4	
		Tidak setuju	20	55,6	
		Sangat tidak setuju	0	0	

8	Menurut saya, fitur-fitur dalam SIMRS kurang menarik dan monoton.	Sangat setuju	1	2,8	2,44
		Setuju	14	38,9	
		Tidak setuju	21	58,3	
		Sangat tidak setuju	0	0	

Dari tabel 3, sebagian besar responden (77,8%) setuju bahwa petugas bersedia dan terampil menggunakan SIMRS. Mereka juga merasa nyaman mencatat data pasien dengan SIMRS (72,2%) dan senang mengoperasikan SIMRS baik dalam melakukan pelayanan medis maupun non-medis (77,8%). Meskipun begitu, 66,7% responden tidak setuju bahwa SIMRS sesuai dengan kebutuhan pelayanan, dan 55,6% tidak setuju bahwa tampilan SIMRS menarik. Mayoritas responden tidak merasa bosan (69,4%) dan tidak menganggap fitur SIMRS membosankan (58,3%). Namun, kendala lain termasuk waktu loading yang lama saat menarik data dan penggunaan mutasi untuk memastikan status pasien di filing rawat jalan.

4.1.4 Mengevaluasi SIMRS berdasarkan Behavioral Intention to Use

Tabel 4. Hasil variabel *Behavioral Intention to Use*

No	Indikator Variabel	Kategori	Jawaban Responden		Rata-rata
			Jumlah	Persentase	
1	Saya menggunakan SIMRS karena dapat memberikan pelayanan yang optimal	Sangat setuju	4	11,1	3,06
		Setuju	30	83,3	
		Tidak setuju	2	5,6	
		Sangat tidak setuju	0	0	
2	Saya akan mencoba memanfaatkan SIMRS karena bisa membantu dalam memasukkan data layanan medis maupun non-medis	Sangat setuju	4	11,1	3,08
		Setuju	31	86,1	
		Tidak setuju	1	2,8	
		Sangat tidak setuju	0	0	
3	Saya ingin terus memanfaatkan SIMRS sesuai dengan kemajuan teknologi yang ada.	Sangat setuju	10	27,8	3,19
		Setuju	23	63,9	
		Tidak setuju	3	8,3	
		Sangat tidak setuju	0	0	
4	Saya berencana mempelajari fitur-fitur yang ada di dalam SIMRS.	Sangat setuju	5	13,9	3,08
		Setuju	29	80,6	
		Tidak setuju	2	5,6	
		Sangat tidak setuju	0	0	
5	Saya tidak tertarik untuk menggunakan fitur-fitur lain yang tersedia dalam SIMRS.	Sangat setuju	2	5,6	2,44
		Setuju	14	38,9	
		Tidak setuju	18	50	
		Sangat tidak setuju	2	5,6	
6	Saya berkomitmen untuk terus menggunakan SIMRS baik sekarang maupun di masa depan.	Sangat setuju	6	16,7	3,06
		Setuju	26	77,8	
		Tidak setuju	4	5,6	
		Sangat tidak setuju	0	0	
7	Saya berencana menggunakan SIMRS secara berkelanjutan untuk pencatatan pasien sepanjang hari.	Sangat setuju	6	16,7	3,11
		Setuju	28	77,8	
		Tidak setuju	2	5,6	
		Sangat tidak setuju	0	0	
8	Saya berencana merekomendasikan SIMRS kepada petugas lain yang	Sangat setuju	4	11,1	3,06
		Setuju	30	83,3	
		Tidak setuju	2	5,6	

belum menggunakannya untuk pencatatan pasien.	Sangat tidak setuju	0	0
---	---------------------	---	---

Dari tabel 4, sebagian besar responden setuju bahwa SIMRS dapat memberikan pelayanan yang optimal (83,3%) dan membantu dalam menginputkan pelayanan medis dan non-medis (86,1%). Mayoritas responden juga setuju bahwa mereka ingin menggunakan SIMRS seiring dengan perkembangan teknologi (63,9%) dan akan mencoba mempelajari fitur-fitur SIMRS (80,6%). Sebagian besar responden setuju bahwa mereka akan terus menggunakan SIMRS (72,2%) dan menggunakannya secara berkelanjutan untuk pencatatan pasien (77,8%). Namun, 50% responden tidak berminat menggunakan fitur lain pada SIMRS. Selain itu, 83,3% responden akan merekomendasikan SIMRS kepada petugas lain.

4.1.5 Mengevaluasi SIMRS berdasarkan Actual Use Technology

Tabel 2. Hasil variabel *Actual Use Technology*

No	Indikator Variabel	Kategori	Jawaban Responden		Rata-rata
			Jumlah	Persentase	
1	Saya selalu mencatat data setiap pasien yang berkunjung menggunakan SIMRS dengan konsisten.	Sangat setuju	1	2,8	2,97
		Setuju	33	91,7	
		Tidak setuju	2	5,6	
		Sangat tidak setuju	0	0	
2	Pengguna secara konsisten mengakses data yang dihasilkan oleh SIMRS.	Sangat setuju	7	19,4	3,11
		Setuju	26	72,2	
		Tidak setuju	3	8,3	
		Sangat tidak setuju	0	0	
3	Pengguna dapat menjalankan SIMRS dengan efisien dan akurat.	Sangat setuju	0	0	2,47
		Setuju	17	47,2	
		Tidak setuju	19	52,8	
		Sangat tidak setuju	0	0	
4	Saya menggunakan SIMRS lebih dari 10 kali sehari selama jam kerja.	Sangat setuju	6	16,7	3,03
		Setuju	25	69,4	
		Tidak setuju	5	13,9	
		Sangat tidak setuju	0	0	
5	Saya biasanya mengakses SIMRS selama kurang lebih 3 menit untuk setiap kali pelayanan.	Sangat setuju	0	0	2,47
		Setuju	17	47,2	
		Tidak setuju	19	52,8	
		Sangat tidak setuju	0	0	
6	Pengguna mengakses SIMRS setiap hari secara mandiri tanpa instruksi dari atasan.	Sangat setuju	6	16,7	3,08
		Setuju	27	75	
		Tidak setuju	3	8,3	
		Sangat tidak setuju	0	0	
7	SIMRS digunakan di seluruh unit di rumah sakit.	Sangat setuju	12	33,3	3,33
		Setuju	24	66,7	
		Tidak setuju	0	0	
		Sangat tidak setuju	0	0	
8	Admin secara rutin memantau data yang dihasilkan oleh SIMRS.	Sangat setuju	6	16,7	3,08
		Setuju	27	75	
		Tidak setuju	3	8,3	
		Sangat tidak setuju	0	0	

9	Secara keseluruhan, saya puas dengan manfaat yang ditawarkan oleh SIMRS.	Sangat setuju	6	16,7	3,00
		Setuju	24	66,7	
		Tidak setuju	6	16,7	
		Sangat tidak setuju	0	0	
10	Saya berbagi kepuasan saya terhadap penggunaan SIMRS dengan rekan-rekan kerja.	Sangat setuju	0	0	2,44
		Setuju	16	44,4	
		Tidak setuju	20	55,6	
		Sangat tidak setuju	0	0	

Dari tabel 5, sebagian besar responden setuju bahwa petugas selalu mencatat data pasien menggunakan SIMRS (91,7%), mengakses data yang dihasilkan SIMRS (72,2%), dan menggunakan SIMRS setiap hari tanpa disuruh atasan (75%). Mereka juga setuju bahwa SIMRS digunakan di seluruh instalasi rumah sakit (66,7%) dan data yang dihasilkan selalu dipantau oleh admin (75%). Namun, 52,8% responden tidak setuju bahwa petugas dapat mengoperasikan SIMRS dengan cepat dan tepat, dan 52,8% responden juga tidak setuju bahwa petugas mengakses SIMRS dalam waktu kurang lebih 3 menit per pelayanan. Sebagian besar responden merasa puas dengan manfaat SIMRS (66,7%), tetapi 55,6% tidak konsisten dalam menyampaikan kepuasan terhadap penggunaan SIMRS kepada sesama petugas.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian mengenai Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di RSUD Pindad Turen, dapat disimpulkan bahwa penerimaan SIMRS, khususnya berdasarkan variabel Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), menunjukkan bahwa responden setuju dengan rata-rata nilai 3,08. Hal ini mengindikasikan bahwa para petugas merasakan manfaat penggunaan SIMRS dalam menyelesaikan tugas mereka dan mempercepat kinerja. Evaluasi penerimaan SIMRS berdasarkan variabel *Perceived Ease of Use* menyatakan bahwa responden setuju dengan rata-rata 2,87, yang menunjukkan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan signifikan dalam mempelajari dan menggunakan SIMRS. Berdasarkan variabel *Attitude Toward Using Technology*, responden setuju dengan rata-rata 2,67, menandakan bahwa mereka merasa nyaman saat menggunakan SIMRS untuk menyelesaikan pekerjaan. Evaluasi penerimaan SIMRS berdasarkan variabel *Behavioral Intention to Use* menunjukkan bahwa responden setuju dengan skala rata-rata 3,01, di mana petugas memiliki minat untuk menggunakan SIMRS dalam pekerjaan sehari-hari karena yakin bahwa SIMRS dapat memberikan pelayanan yang optimal. Terakhir, evaluasi penerimaan SIMRS berdasarkan variabel *Actual Use Technology* menunjukkan bahwa pengguna mengakses SIMRS lebih dari 10 kali dengan rata-rata 2,89, yang menandakan bahwa petugas menggunakan SIMRS setiap hari dalam memberikan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Hariyanto, "Sistem Informasi Manajemen," *Publiciana*, vol. 9, no. 1, pp. 80–85, 2016.
- [2] Y. Erma Kristanti and R. Qurroh Ain, "Muhammadiyah Public Health Journal Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit," *muhammadiyah Public Health Journal*, vol. 1, no. 3, pp. 179–193, 2021.
- [3] A. Lisa Maryanto, M. Noor Al Azam, A. Nugroho, and P. Sistem Informasi, "Evaluasi manajemen keamanan informasi pada perusahaan pemula berbasis teknologi menggunakan indeks kami evaluation of information security management in technology-based beginning company using the kami index," vol. 11, no. 1, 2022.
- [4] Kemenkes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit," *Peraturan Menteri Kesehatan*, no. 87, pp. 1–36, 2013.

- [5] L. A. Husnaeni and A. S. Susanti, "Analisis penerimaan SIMRS menggunakan metode TAM (Technology Acceptance Model) di RS Hermina Arcamanik Bandung," *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, vol. 14, no. 01, pp. 107–116, 2023, doi: 10.34305/jikbh.v14i01.731.
- [6] T. N. Rochmah, M. N. Fakhruzzaman, and T. Yustiawan, "Hospital staff acceptance toward management information systems in Indonesia," *Health Policy Technol*, vol. 9, no. 3, pp. 268–270, Sep. 2020, doi: 10.1016/j.hlpt.2020.07.004.
- [7] G. Tetik, S. Türkeli, S. Pinar, and M. Tarim, "Health information systems with technology acceptance model approach: A systematic review," *Int J Med Inform*, vol. 190, p. 105556, Oct. 2024, doi: 10.1016/j.ijmedinf.2024.105556.
- [8] Apri Rifaldi and Dedi Kusuma Habibie, "Adopsi Inovasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti," *Journal of Research and Development on Public Policy*, vol. 3, no. 3, pp. 46–65, Jul. 2024, doi: 10.58684/jarvic.v3i3.157.
- [9] H. Nisa, D. H. Putra, P. Fannya, and L. Widjaja, "Perilaku Petugas Terhadap Inovasi Sistem Informasi Kesehatan di Rumah Sakit Kanker Dharmais," *Jurnal Komputasi*, vol. 12, no. 1, pp. 1–10, Apr. 2024, doi: 10.23960/komputasi.v12i1.244.
- [10] N. A. M. Andini, P. Dellia, Ferdiansyah, Abd. Ghaffar, and S. Rohimah, "Analysis of User Satisfaction with the Dana Application Using the Technology Acceptance Model (TAM) Method," *Journal of Artificial Intelligence and Engineering Applications (JAIEA)*, vol. 3, no. 3, pp. 824–828, Jun. 2024, doi: 10.59934/jaiea.v3i3.519.
- [11] C. De Lian, "Evaluation of Online Admissions Information System Utilizing the Technology Acceptance Model," *IJIIS: International Journal of Informatics and Information Systems*, vol. 7, no. 2, pp. 76–89, Mar. 2024, doi: 10.47738/ijis.v7i2.201.
- [12] D. S. H. Putra and R. Kurniawati, "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X," *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, vol. 1, no. 1, pp. 31–36, 2019, doi: 10.25047/j-remi.v1i1.1933.
- [13] I. W. R. Imamah, E. Witcahyo, and S. Utami, "Analisis Penerimaan Simrs Dengan Metode Technology Acceptance Model Di Rsd Balung Kabupaten Jember," *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, vol. 3, no. 2, pp. 147–158, 2022, doi: 10.25047/j-remi.v3i2.2484.
- [14] N. F. Jobber, "Evaluasi simrs menggunakan metode technology acceptance model (tam) pada bagian rawat inap rsud abepura jayapura provinsi papua," *Journal of Information Systems for Public Health*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.22146/jisph.31199.
- [15] M. C. Roziqin, D. R. P. Mudiono, and N. Amalia, "Analisis Penerimaan SIMPUS Ditinjau dari Persepsi Pengguna di Puskesmas Mojoagung dengan Metode TAM," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 8, no. 1, p. 47, 2021, doi: 10.25126/jtiik.0812907.
- [16] A. Nugraha, I. Ifmaily, I. R. Burhan, D. P. Asyari, and F.- Hasnah, "Evaluasi Penggunaan SIMRS dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh," *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 6, no. 2, p. 324, 2022, doi: 10.33757/jik.v6i2.559.
- [17] D. S. H. Putra and R. Kurniawati, "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X," *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, vol. 1, no. 1, pp. 31–36, 2019, doi: 10.25047/j-remi.v1i1.1933.
- [18] I. Sevtiyani, E. Sedyono, and S. A. Nugraheni, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit menggunakan Technology Acceptance Model di RSUD Kajen

Kabupaten Pekalongan,” *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 14–21, 2018, doi: 10.14710/jmki.6.1.2018.14-21.

- [19] A. Wijaya, T. M. Fandabella, R. Y. Prabowo, E. Suryandari, and H. S. Sangkot, “Desain Sistem E-Tracer Sebagai Solusi Pencatatan Dan Pelacakan Pasien Di Puskesmas Kendalsari Malang,” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, vol. 7, no. 1, pp. 52–62, 2024.